

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN *SELF EFFICACY* KELAS VII MTsN BATU PADA MATERI BANGUN DATAR SEGI EMPAT

Ida Fauziyah¹, Ettie Rukmigarsari², Surya Sari Faradiba³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang
Email: ¹ idafauziyah27@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat. (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap *self efficacy* kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat. (3) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat. (4) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan *self efficacy* kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *true eksperimental design* dan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest group design*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh: (1) Ada pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat. (2) Ada pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap *self efficacy* kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat. (3) Ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat. (4) Ada peningkatan *self efficacy* kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat.

Kata kunci: Model pembelajaran sscs, kemampuan pemahaman konsep matematis, *self efficacy* dan bangun datar segi empat.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Pada dasarnya belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan dan memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Nurul (2018:16) bahwa belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang dinilai dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkembang dalam diri seseorang

dan mengenai adanya unsur yang penting dalam belajar, yaitu meliputi: 1) adanya perubahan tingkah laku dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan dan kemampuan dalam diri seseorang, 2) adanya usaha yang disengaja untuk menimbulkan perubahan tingkah laku melalui interaksi lingkungan, aktivitas, dan pengalaman. Oleh karena itu, jika tidak ada proses belajar maka suatu pembelajaran tidak akan tercipta.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki peran penting dalam pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai *informatory* atau komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik (Suwardi & Farnisa, 2018:182). Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang optimal dalam proses pembelajaran yang efektif.

Di dalam pendidikan pasti membutuhkan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran yaitu suatu kegiatan pendewasaan diri yang menyangkut guru dan siswa dalam aktivitas pembimbingan. Menurut (Fakhrurrazi, 2018:88) mengemukakan bahwa memberikan siswa pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan pelayanan individu siswa, menyiapkan dan menggunakan berbagai model dalam pembelajaran mampu mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif. Tanda pembelajaran berjalan dengan baik di dalam kelas adalah ketika guru mampu memusatkan siswa kepada kegiatan belajar yang diberikan di dalam kelas.

Menurut Ratnasari dkk. (2019:164) pembelajaran matematika bertujuan guna pembentukan keterampilan berpikir pada siswa, yaitu kemampuan bernalar dan terstruktur, terutama pembentukan kemampuan penjabaran. Namun ada kemampuan yang mendasar yang perlu dikembangkan dalam belajar matematika, yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu ide pengertian-pengertian pokok dalam matematika (Antika, 2019:119). Oleh karena itu, pemahaman konsep terhadap mata pelajaran matematika sangat penting dan perlu ditanamkan dan dikembangkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di MTsN BATU pada tanggal 5 Agustus 2022 yaitu Ibu Nurhayati, S.Pd., siswa di MTsN BATU khususnya kelas VII yang diajar beliau tepatnya sebanyak 6 kelas merasa kesulitan dalam pelajaran matematika terutama dalam menyatakan sebuah konsep matematika. Beliau juga mengungkapkan hal tersebut disebabkan oleh kurang adanya kepercayaan diri dari siswa yang sebenarnya mereka dinilai mampu untuk memecahkan dan memahami konsep matematika yang ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sistem pembelajaran yang mendukung, seperti model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pemahaman konsep matematika berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja siswa secara keseluruhan dalam pelajaran matematika. Dengan memahami suatu konsep, siswa diharapkan lebih memahami setiap materi yang dipelajari, hubungan antar konsep, dan pemakaian konsep untuk menganalisis masalah sederhana (Yanti dkk., 2019:182). Setelah adanya kemampuan pemahaman sebuah konsep yang dimiliki oleh siswa, maka siswa akan merasa lebih yakin dan percaya diri untuk mengikuti proses pembelajaran matematika.

Kepercayaan diri siswa atau yang disebut dengan *self efficacy* ini sebenarnya sudah ada pada diri siswa masing-masing, hanya saja tidak diasah atau dikembangkan. Menurut Qolbi (2016:135) *self efficacy* ialah penilaian seseorang terhadap dirinya mengenai kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu atau mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adanya *self efficacy* akan mengubah pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika sehingga akan muncul perasaan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Pintrich & Schunk dalam (Sunaryo, 2017:41) menyimpulkan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi dapat menguasai berbagai materi pada mata pelajaran matematika dan tugas membaca lebih baik daripada siswa dengan *self efficacy* dibawah rata-rata.

Terjadinya *self efficacy* dibawah rata-rata dikarenakan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka hanya menuliskan materi dan persoalan-persoalan dari guru tanpa adanya timbal balik semacam pertanyaan yang diajukan. Karena itu, rendahnya *self efficacy* siswa disebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran yang mereka ikuti.

Kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* ialah dua aspek yang berhubungan dengan pembelajaran matematika, namun masih ada hal lain yang mendasari siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dan *self efficacy* siswa yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu ada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.

Model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) merupakan salah satu pembelajaran yang terpusat pada siswa. Adanya penerapan model pembelajaran SSCS yang mana langkah pembelajarannya menuntut siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran khususnya dalam mengasah kemampuan pemahaman konsep matematis sehingga memudahkan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat (Deli, 2015:72), Model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *search* (tahap pencarian), tahap *solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *create* (tahap menyimpulkan), dan tahap *share* (tahap menampilkan). Adapun pemilihan materi bangun datar segi empat adalah sesuai kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah untuk kelas VII dan bertepatan pada waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 13-23 februari 2023.

Adanya latar belakang yang dituliskan diatas, dapat diambil judul untuk penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan *Self Efficacy* Kelas VII MTsN Batu Pada Materi Bangun Datar Segi Empat”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti (Sugiyono dalam (Asrin, 2022:4)). Metode penelitian eksperimen ini bagian dari metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* (penelitian eksperimen yang sesungguhnya). Desain true eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*.

Tabel 1. Pretest-Posttest Control Group Design

	Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	K	O_1	X_N	O_2
R	E	O_3	X_E	O_4

(Sugiyono, 2013:76)

Keterangan:

R : Pengambilan sampel secara acak (random)

E : Kelompok/kelas eksperimen

K : Kelompok/kelas kontrol

X_E : Perlakuan kelas eksperimen (model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS)).

X_N : Perlakuan kelas kontrol (model pembelajaran konvensional)

O_1 : Hasil *Pretest* kelas kontrol

O_2 : Hasil *Posttest* kelas kontrol

O_3 : Hasil *Pretest* kelas eksperimen

O_4 : Hasil *Posttest* kelas eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN BATU tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari sembilan kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak yang berdasarkan pada kelompok di dalam populasi (Lestari & Yudhanegara, 2015:109). Karena kelas VII di MTsN BATU terdapat sembilan kelas, maka diperlukan tiga kelas dengan teknik *cluster random sampling* yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, kelas kontrol dan kelas uji coba soal *pretest*. Kelas yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas VII-I (kelas eksperimen), kelas VII-J (kelas kontrol) yang setiap kelas sejumlah 25 siswa dan VII-A (kelas uji coba angket) yang setiap kelas sejumlah 30 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni instrumen tes dan angket. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti dalam upaya untuk mengelompokkan data dengan tujuan hasil pekerjaannya menjadi lebih baik, sehingga lebih mudah diolah dan ditarik kesimpulannya (Arikunto (dalam Kuniawan, 2021:2)). Dalam penelitian ini, instrumen tes dipakai guna mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sesudah diberi tindakan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) yang terdiri dari 4 soal *pretest-posttest*. Kemudian siswa juga diberi angket *self efficacy* guna mengetahui *self efficacy* matematis siswa sesudah diberi tindakan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) yang terdiri dari 12 pernyataan *pretest-posttest*.

Sebelum instrumen digunakan dalam proses pembelajaran, peneliti sebelumnya menguji validitas instrumen tersebut. Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini merupakan validitas isi. Lestari dan Yudhanegara (2015:190) menyatakan validasi isi suatu instrumen berkenaan dengan kesesuaian antara butir soal, indikator kemampuan yang diukur, dan materi yang diujikan mewakili keseluruhan materi yang diteliti. Validitas isi penelitian ini adalah ketepatan alat ukur kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa yang dilihat dari segi materi yang dievaluasi. Selain validitas, syarat penting lain dalam instrumen penelitian adalah reliabilitas. Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach (Sugiyono, 2017:365). Uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk variabel *self efficacy*.

Untuk merubah data yang berskala ordinal menjadi interval digunakan analisis *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software MS. Excel 2013*.

Uji normalitas dipakai karena data berskala interval. Uji statistik yang dilakukan adalah statistik parametrik. Adapun uji statistik parametrik ada syarat yang harus dipenuhi sebelumnya. Syarat tersebut adalah data yang tersebar mengikuti distribusi normal (Cahyono, 2018:214). Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah data sampel yang diteliti bersumber dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Parnawi, 2020:113). Data yang dimaksud yaitu data sampel kemampuan pemahaman konsep matematis (X_1) dan *self efficacy* (X_2). Adapun ketentuan keputusan dengan melihat nilai *output SPSS* pada kolom *Sig* yang tidak lain adalah *p-value*.

Uji kesamaan kemampuan awal dipakai untuk menguji kesamaan kemampuan awal kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Pengujian kesamaan kompetensi awal dilakukan dengan uji *t*. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut (Misbahuddin, 2013:38). Pada penelitian ini uji kesamaan kemampuan awal dihitung memakai bantuan *software SPSS 24 for windows* digunakan uji *independent sample t-test*. Penarikan kesimpulan dilihat dari hasil *output* pada kolom *Sig* atau *p-value*, yaitu terima H_0 jika *p-value* > 0,05 dan tolak H_0 jika *p-value* < 0,05.

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada 4, yang akan dibuktikan dengan menggunakan *independent sample t-test* (2 pihak) untuk membuktikan hipotesis kesatu dan kedua pada tahap pertama. Sedangkan tahap kedua untuk pembuktian hipotesis ketiga dan keempat menggunakan *paired sample t-test* (2 pihak). Ketentuan yang dipakai adalah H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}a} < t < t_{1-\frac{1}{2}a}$ dimana $t_{1-\frac{1}{2}a}$ diperoleh dari Tabel distribusi t dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}a)$ untuk taraf signifikansi $(a) = 5\%$ dan $df = n_1 + n_2 - 2$ (Field, 2009:340).

HASIL

Uji Validitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Instrumen tes yang berupa soal *pretest* dan *posttest* dilakukan uji validitas isi. Hasil uji validitas instrumen tes yang diperoleh dari uji validitas isi *pretest* oleh dosen pendidikan matematika UNISMA memperoleh presentase skor 82,5 % dan uji validitas isi *posttest* oleh dosen pendidikan matematika UNISMA mendapatkan presentase skor 87,5 %. Hal ini ditunjukkan bahwa instrumen yang dipakai valid karena sudah memenuhi syarat uji validitas.

Uji Validitas Self Efficacy

Uji ini melibatkan responden sebanyak 25 siswa untuk menguji item-item yang terdapat dalam variabel *self efficacy*.

Tabel 2. Output Uji Validitas Self Efficacy

Butir Soal	r hitung	Keterangan
Butir 1	0,595	Valid
Butir 2	0,652	Valid
Butir 3	0,510	Valid
Butir 4	0,439	Valid
Butir 5	0,554	Valid
Butir 6	0,593	Valid
Butir 7	0,472	Valid
Butir 8	0,397	Valid
Butir 9	0,387	Valid
Butir 10	0,427	Valid
Butir 11	0,523	Valid
Butir 12	0,640	Valid

Berdasarkan Tabel 2 taraf signifikansi yang dipilih adalah 5% atau berarti pula memilih interval kepercayaan (*confidence interval*) 95% dan ukuran sampel $n_1 = 25$, $n_2 = 25$ maka $df = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$, dan nilai t tabel diperoleh $t = 0,2353$.

Berdasarkan variabel *self efficacy* pada butir 1 sampai dengan butir 12 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir tiap-tiap item *self efficacy* telah terbukti valid karena nilai r hitung $>$ nilai r tabel.

Uji Reliabilitas Self Efficacy

Tabel 3. Output Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,692	12	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada variabel *self efficacy*, nilai *Cronbach's Alpha* = 0,692 $>$ 0,6. Dengan demikian, seluruh variabel telah terbukti reliabel.

Uji Method of Succesive Interval (MSI)

Uji MSI memakai bantuan software *Ms. Excel 2016* untuk mendapatkan data interval, dimana data tersebut akan dipakai untuk uji statistik parametrik.

Uji Normalitas

Uji normalitas diaplikasikan agar diketahui data nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memenuhi prasyarat uji statistik parametrik, karena skala data yang diperoleh berskala interval sehingga pendekatan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data KPKM dan SE

Kelas	Tes	Variabel	<i>p-value</i>	Distribusi
Kelas Kontrol	Pretest	KPKM	0,238	Normal
		SE	0,233	Normal
	Posttest	KPKM	0,083	Normal
		SE	0,066	Normal
Kelas Eksperimen	Pretest	KPKM	0,321	Normal
		SE	0,465	Normal
	Posttest	KPKM	0,216	Normal
		SE	0,321	Normal

Keterangan: jika *p-value* < 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal dan jika *p-value* > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4 didapat data *pretest-posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen, keseluruhan nilai *p-value* lebih dari 0,05 maka dari itu berarti H_0 diterima. Sehingga data *pretest-posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa kelas kontrol dan eksperimen terbukti berdistribusi normal.

Uji Kesamaan Kemampuan Awal

Teknik analisis data penelitian ini memiliki uji t sampel bebas (*independent sampel t-test*).

Tabel 5. Hasil Uji Kesamaan Kemampuan Awal Pretest

Variabel	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	<i>p-value</i>
	Mean $\pm$ SD	Mean $\pm$ SD	
KPKM	32,36 $\pm$ 1,50	35,23 $\pm$ 7,08	0,053
SE	30,81 $\pm$ 3,54	32,61 $\pm$ 3,90	0,094

Keterangan: jika *p-value* < 0,05 berarti ada perbedaan yang bermakna dan jika *p-value* > 0,05 berarti tidak ada perbedaan yang bermakna.

Berdasarkan hasil uji kesamaan kemampuan awal pada Tabel 5, nilai *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas kontrol dan eksperimen, menunjukkan bahwa nilai mean $\pm$ SD kelas kontrol adalah 32,36 $\pm$ 1,50 dan kelas eksperimen adalah 35,23 $\pm$ 7,08. Tampak nilai *p-value* = 0,053 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan bermakna pada nilai *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini berarti bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kedua kelas sama sebelum diberi perlakuan.

Pada tabel yang sama yaitu Tabel 5, hasil uji kesamaan kemampuan awal *self efficacy*. *Pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen, menunjukkan bahwa nilai mean $\pm$ SD kelas kontrol adalah 30,81 $\pm$ 3,54 dan kelas eksperimen adalah 32,61 $\pm$ 3,90. Tampak nilai *p-value* = 0,094 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan bermakna pada nilai *pretest self efficacy* pada kelas kontrol

dan kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa *self efficacy* siswa kedua kelas sama sebelum diberi perlakuan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada 4. Pengujian hipotesis kesatu dan kedua menggunakan *independent sample t-test* (2 pihak). Sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga dan keempat menggunakan *paired sampel t-test* (2 pihak).

Tahap Pertama: Hipotesis kesatu dan kedua

Tabel 6. Hasil Perbandingan Data *Posttest*

Variabel	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	<i>p-value</i>
	Mean $\pm$ SD	Mean $\pm$ SD	
KPKM	72,04 $\pm$ 1,93	94,64 $\pm$ 3,80	0,004
SE	71,53 $\pm$ 3,48	95,23 $\pm$ 7,08	0,023

Keterangan: jika *p-value* < 0,05 berarti ada perbedaan yang bermakna dan jika *p-value* > 0,05 berarti tidak ada perbedaan yang bermakna.

Berdasarkan hasil perbandingan pada Tabel 6, nilai *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan nilai mean $\pm$ SD kelas kontrol adalah 72,04 $\pm$ 1,93 dan kelas eksperimen adalah 94,64 $\pm$ 3,80. Tampak nilai *p-value* = 0,004 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis kedua kelas terdapat perbedaan yang bermakna setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat. Jadi hipotesis kesatu terbukti.

Pada tabel yang sama yaitu Tabel 6, hasil uji perbandingan data *posttest self efficacy* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa nilai mean $\pm$ SD kelas kontrol adalah 71,53 $\pm$ 3,48 dan kelas eksperimen adalah 95,23 $\pm$ 7,08. Tampak nilai *p-value* = 0,023 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan bermakna pada nilai *posttest self efficacy* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa *self efficacy* kedua kelas terdapat perbedaan yang bermakna setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap *self efficacy* kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat. Jadi hipotesis kedua terbukti.

Tahap Kedua: Hipotesis ketiga dan keempat

Tabel 7. Hasil Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Variabel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>p-value</i>
	Mean $\pm$ SD	Mean $\pm$ SD	
KPKM	33,64 $\pm$ 5,38	93,34 $\pm$ 3,26	0,000
SE	30,01 $\pm$ 5,13	93,38 $\pm$ 5,83	0,000

Keterangan: jika *p-value* < 0,05 berarti ada perbedaan yang bermakna dan jika *p-value* > 0,05 berarti tidak ada perbedaan yang bermakna.

Berdasarkan hasil perbandingan pada Tabel 7, nilai *pretest-posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas eksperimen, menunjukkan nilai mean $\pm$ SD *pretest* adalah 33,64 $\pm$ 5,38 dan *posttest* adalah 93,34 $\pm$ 3,26. Berdasarkan mean $\pm$ SD tampak ada peningkatan. Dengan demikian, ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat. Jadi hipotesis ketiga terbukti.

Pada tabel yang sama yaitu Tabel 7, hasil uji perbandingan data *pretest-posttest self efficacy* pada kelas eksperimen, menunjukkan nilai mean $\pm$ SD *pretest* adalah $30,01 \pm 5,13$ dan *posttest* adalah $93,38 \pm 5,83$. Berdasarkan mean $\pm$ SD tampak ada peningkatan. Dengan demikian, ada peningkatan *self efficacy* kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat. Jadi hipotesis keempat terbukti.

PEMBAHASAN

Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini, peneliti memakai tiga kelas guna dipakai sampel penelitian. Pada awal sebelum penelitian, kelas pertama sebagai kelas uji coba angket. Setelah dilakukannya uji coba angket tersebut dilanjutkan kedua sampel penelitian, dengan diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa. Kemudian peneliti menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam kelas kontrol diberi model pembelajaran konvensional sementara itu kelas eksperimen diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS).

Instrumen tes yang berupa soal *pretest* dan *posttest* dilakukan uji validitas isi. Hasil uji validitas instrumen tes yang diperoleh dari uji validitas isi *pretest* oleh dosen pendidikan matematika UNISMA memperoleh presentase skor 82,5 % dan uji validitas isi *posttest* oleh dosen pendidikan matematika UNISMA mendapatkan presentase skor 87,5 %. Hal ini ditunjukkan bahwa instrumen yang dipakai valid karena sudah memenuhi syarat uji validitas. Juga hasil uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian pada variabel *self efficacy* yang dipakai valid dan reliabel karena sudah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*.

Sebelum dilakukan uji normalitas dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*, dilakukan uji *Method of Succesive Interval* (MSI) guna mengganti data ordinal menjadi data interval pada data variabel *self efficacy*. Uji MSI memakai bantuan *software Ms. Excel 2016* untuk mendapatkan data interval, dimana data tersebut akan dipakai untuk uji statistik parametrik.

Jumlah siswa yang ada di kelas kontrol dan kelas eksperimen harus sama. Sehingga jumlah sampel yang dilakukan uji normalitas sebanyak 50 sampel, yaitu 25 siswa dari kelas kontrol dan 25 siswa dari kelas eksperimen. Berdasarkan jumlah sampel, maka uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini dinyatakan dengan data berdistribusi normal.

Berdasarkan nilai uji kesamaan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan membuktikan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Hal ini dibuktikan dengan *p-value* $> 0,05$.

Berdasarkan hasil uji perbandingan data *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis didapatkan kedua kelas terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka bisa disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis karena menggunakan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS). Dengan demikian, terdapat pengaruh dari model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat.

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara kuantitatif dinyatakan bahwa, nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) berbeda dengan nilai rata-rata siswa yang diberi model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen (94,64) berbeda dengan nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis kelas kontrol (72,04).

Berdasarkan hasil uji perbandingan data *posttest self efficacy* siswa didapatkan kedua kelas terdapat perbedaan *self efficacy* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka bisa disimpulkan terdapat perbedaan *self efficacy* karena menggunakan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS). Dengan demikian, terdapat pengaruh dari model pembelajaran

search, solve, create and share (SSCS) terhadap *self efficacy* kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat.

Self efficacy siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara kuantitatif dinyatakan bahwa, nilai rata-rata *self efficacy* siswa yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) berbeda dengan nilai rata-rata siswa yang diberi model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *posttest self efficacy* kelas eksperimen (95,23) berbeda dengan nilai rata-rata *posttest self efficacy* kelas kontrol (71,53).

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat perolehan dari nilai rata-rata kedua kelas. Nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) lebih menekankan siswa berpikir dalam proses menyelesaikan permasalahan matematis dengan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Prih (2011:59) model pembelajaran SSCS melibatkan siswa dalam menyelidiki situasi baru, membangkitkan minat bertanya siswa dan memecahkan masalah-masalah yang nyata.

Berdasarkan mean $\pm$ SD dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis karena perlakuan model pembelajaran. Jadi, kesimpulannya terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat.

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) meningkat. Sejalan dengan pernyataan Imama (2022:8) bahwa model pembelajaran SSCS membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu (33,64) dan nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan yaitu (93,34).

Berdasarkan mean $\pm$ SD dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan *self efficacy* karena perlakuan model pembelajaran. Jadi, kesimpulannya terdapat peningkatan *self efficacy* kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat.

Self efficacy siswa kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) meningkat. Sejalan dengan pernyataan Hendriana & Kadarisma (2019:156) adanya *self efficacy* yang tinggi pada pelajaran matematika akan mendorong siswa untuk lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mencari penyelesaian masalah, dengan strategi belajar yang efektif dalam mengerjakan tugas matematika. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *self efficacy* siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu (30,01) dan nilai rata-rata *self efficacy* siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan yaitu (93,38).

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa pada kelas eksperimen terlihat perolehan dari nilai rata-rata data *pretest* dan data *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy*. Peningkatan rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa pada kelas eksperimen yang menentukan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) lebih menekankan siswa sehingga dapat mewujudkan keterampilan dalam pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati, dkk. (2013:68) salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yaitu pembelajaran dengan model *search, solve, create, and share* (SSCS).

Menurut Rahmawati, dkk. (2013:68) tahapan pembelajaran dari model SSCS ini meliputi empat fase yaitu fase *search, solve, create, dan share*. Dalam penelitian ini dimulai dengan pembentukan kelompok, dilanjutkan dengan tahapan *search* (pencarian untuk mengetahui masalah). Tahap *search* bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, yaitu siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah yang akan dipecahkan (Hatari, dkk. 2016:1255). Dilakukan dengan mengamati bentuk-bentuk dari bangun datar segi empat menggunakan media pembelajaran PPT, *solve* (masalah untuk merencanakan penyelesaian). Tahap *solve* bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah (Hatari, dkk. 2016:1255). Dilakukan dengan mengingat kembali pemahaman konsep pada materi tersebut dengan hanya mengamati bentuk-bentuk dari bangun datar segi empat, *create* (menciptakan untuk melaksanakan rencana penyelesaian). Tahap *create* bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, siswa menghasilkan produk yang berupa solusi masalah (Hatari, dkk. 2016:1255). Dilakukan dengan mengisi tabel/bagan yang diberikan guru yang berisi materi yang akan diajarkan, dan *share* (berbagi untuk hasil penyelesaian). Tahap *share* bertujuan untuk mengomunikasikan penyelesaian masalah yang dilakukan (Hatari, dkk. 2016:1255). Dilakukan dengan presentasi perwakilan kelompok, sharing hasil dari penyelesaian masalah, guru menjelaskan terkait materi dan ditutup dengan tanya jawab dan pemberian soal latihan.

Siswa pada masing-masing kelompok mendiskusikan serta mencari penyelesaian masalah yang diberikan pada materi bangun datar segi empat yang sudah dirancang untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa. Selama prosesi diskusi berjalan guru mengawasi berlangsungnya diskusi, serta mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Setelah diskusi selesai dilanjutkan dengan salah satu perwakilan kelompok dipilih secara acak untuk menjelaskan hasil dari diskusi tersebut. Dan sebelum pembelajaran ditutup guru bertugas menjelaskan terkait materi dan ditutup dengan tanya jawab dan pemberian soal latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurcahyo, dkk (2014:1048) bahwa model SSCS adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan guru di depan kelas tetapi dilatih untuk lebih aktif mencari informasi dan menyelesaikan pemecahan masalah.

Tahap selanjutnya guru memberikan soal tes akhir kepada siswa secara individu untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang sama pada pertemuan akhir. Dalam hal ini, yang membedakan hanya tindakan model pembelajaran pada kedua kelas tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa dapat dilihat dari perbedaan hasil tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melihat dari masing-masing indikator.

Berdasarkan dari uraian di atas menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa dengan baik. Dengan demikian, siswa yang diajar dengan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) mempunyai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* siswa yang lebih tinggi dari pada yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan:

1) Ada pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat. Hal ini ditunjukkan dari nilai ($\text{mean} \pm \text{SD}$) kemampuan pemahaman konsep matematis pada *posttest*

kelas kontrol adalah ($72,04 \pm 1,93$) dan *posttest* kelas eksperimen adalah ($94,64 \pm 3,80$) dengan *p-value* (0,004).

2) Ada pengaruh model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) terhadap *self efficacy* kelas VII MTsN BATU pada materi bangun datar segi empat. Hal ini ditunjukkan dari nilai (mean $\pm$ SD) *self efficacy* pada *posttest* kelas kontrol adalah ($71,53 \pm 3,48$) dan *posttest* kelas eksperimen ($95,23 \pm 7,08$) dengan *p-value* (0,023).

3) Ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat. Hal ini ditunjukkan dari nilai (mean $\pm$ SD) kemampuan pemahaman konsep matematis pada *pretest* kelas eksperimen adalah ($33,64 \pm 5,38$) dan *posttest* kelas eksperimen adalah ($93,34 \pm 3,26$) dengan *p-value* (0,000).

4) Ada peningkatan *self efficacy* kelas VII MTsN BATU yang diberi model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) pada materi bangun datar segi empat. Hal ini ditunjukkan dari nilai (mean $\pm$ SD) *self efficacy* pada *pretest* kelas eksperimen adalah ($30,01 \pm 5,13$) dan *posttest* kelas eksperimen adalah ($93,38 \pm 5,83$) dengan *p-value* (0,000).

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan acuan untuk perbaikan atau peningkatan terhadap pihak-pihak terkait yaitu bagi sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Antika. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tjink Pair-Square Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMP. *Journal For Research In Mathematics Learning*, 3(2), 119-129. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/7553>
- Asrin, A. (2022). Experimental Research dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165>.
- Cahyono, T. (2018). *Statistika Terapan dan Indikator Kesehatan*. Sleman: Deepublish.
- Deli, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1), 71-78. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/2725>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir*, 9(1), 85-99. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. California: Sage Publications Inc.
- Lestari, K. E. & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul, W. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Paiton melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making pada Materi Segiempat. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 1(1), 7-9. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5729>
- Parnawi, A. (2020). *Optimalisasi Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan*. Sleman: Deepublish.
- Ratnasari, D., Subandi, & Putra, F. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 163-174. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/3967>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika Di MTsN 2 Ciamis. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 1(2), 39–44.
<https://jurnal.unigal.ac.id/teorema/article/view/548>
- Suwardi, Wibowo. I, & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
<https://online.journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6758>
- Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 180–194.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/4399>